

**PENERAPAN DIGITALISASI TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS VII
DI MTS MUHAMMADIYAH TOMBO-TOMBOLO
KABUPATEN JENEPONTO**

Helda Yusdiana L, S. Pd., M. Pd
e-Mail: heldayusdiana@gmail.com
STAI YAPNAS Jeneponto

ABSTRAK

Digitalisasi pendidikan merupakan sebuah perubahan proses belajar mengajar yang awalnya menggunakan metode belajar lama digantikan dengan metode yang memakai teknologi digital sebagai sumber inti pembelajaran. Akhlak merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Yang mana akhlak ialah suatu perbuatan spontan yang dilandasi pada pengetahuan dan pengalaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat digitalisasi pendidikan pada siswa kelas VII, bagaimana tingkat akhlak siswa pada kelas VII dan apa pengaruh digitalisasi pendidikan terhadap akhlak siswa kelas VII di MTS Muhammadiyah Tombo-Tombolo.

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif yang sumber datanya diambil melalui kuesioner (angket). Data ini diambil dari sampel kelas VII yang berjumlah 32 siswa dari total 113 siswa. Pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling dimana pengambilan sampel dilakukan dengan penuh perhitungan.

Hasil dari penelitian ini yakni tingkat digitalisasi pendidikan pada siswa kelas VII berada pada kategori: 1) kategori tinggi sebanyak 6 siswa, 2) sedang 20 siswa, 3) rendah 6 siswa. Yang artinya digitalisasi pendidikan terlaksana dengan cukup baik. Dan pada akhlak siswa di kelas VII cukup baik. Dan diketahui nilai R square 0,121 yang artinya digitalisasi pendidikan memberikan pengaruh sebanyak 12% terhadap akhlak siswa kelas VII dan dari nilai signifikansi 0,510 diketahui bahwa digitalisasi berpengaruh terhadap akhlak siswa dan memberikan pengaruh yang positif.

Kata Kunci: Digitalisasi Pendidikan, Akhlak Siswa, Pengaruh.

ABSTRACT

Digitalization of education is a teaching and learning process that initially used old learning methods which were replaced by methods that used digital technology as the core source of learning. Morals are a very important aspect in life. Where morals are spontaneous actions based on knowledge and experience.

This research aims to find out the level of digitalization of education in grade 7 students, what is the moral level of students in grade 7 and what is the influence of

digitalization of education on the morals of grade 7 students at MTS Muhammadiyah Tombo-Tombolo.

This research uses quantitative research methods whose data sources are taken through questionnaires. This data was taken from a class 7 sample of 32 students out of a total 113 students. Sampling uses a purpose sampling method where sampling is carried out with full calculation.

This results of this research are that the level of digitalization of education for grade 7 students is in the category: 1) high kategori as many as 6 students, 2) currently 20 students, 3) low 6 students. Which means that digitalization of education is being carried out quite well. And the morals of students in class 7 are quite good. And it is known that the R square value is 0,121, which means that digitalization of 12% on the morals of grade 7 students and from the significance value of 0.510 it is known that digitalization has an effect on students morals and has a positive influence.

Keywords: Digitaliation of education, students moral, influence

PENDAHULUAN

Era 4.0 merupakan istilah trend yang digunakan oleh semua orang untuk menyebut masa atau era digitalisasi, pada abad ini kita disuguhkan dengan gemerlap terangnya kemajuan digital yang meluas ke dalam berbagai macam aspek-aspek kehidupan mulai dari industri, perekonomian, politik bahkan sampai pada aspek pendidikan dimana pada masa ini pendidikan yang awalnya berbasis pada buku-buku fisik dan kecakapan guru mulai dikalahkan oleh kecerdasan buatan manusia itu sendiri. Pada masa ini juga pendidikan yang dianggap ketinggalan aman mulai satu persatu diperkecil sebelum akhirnya ditinggalkan, contohnya pendidikan akhlak yang sekarang mulai dijadikan sebagai pendidikan pelengkap saja tidak menjadi sebuah acuan mendasar dalam keberhasilan suatu pendidikan. Akan tetapi akhir-akhir ini Indonesia sudah mulai menyadari akan bahaya dari kehilangan pendidikan akhlak itu sendiri.

Pada saat ini Pendidikan Indonesia sedang menerapkan beberapa kurikulum belajar salah satunya kurikulum *merdeka belajar* atau yang sekarang masih berjalan beriringan bersama kurikulum 2013. Dimana dalam kurikulum ini Pendidikan Indonesia sudah mulai berkembang yang awalnya pembelajaran hanya melalui guru dan buku panduan atau buku pegangan sekarang media belajar dalam Pendidikan di Indonesia sudah masuk ke dalam ranah digital, dimana informasi dan sumber belajar sudah mulai diperluas di platform-platform digital seperti melalui aplikasi, website, bahkan sampai pada buku online yang mana sangat membantu guru dan siswa dalam mempermudah proses belajar mengajar. (Kemendikbud K13).

Masa Digitalisasi ini merupakan sebuah peluang untuk pendidikan akhlak agar dapat dilihat tajam oleh mata dunia, dimana pendidikan akhlak adalah ilmu yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia, tanpa bisa dihindari lagi manusia akan kembali kepada kodratnya sebagai makhluk sosial yang mana akhlak merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan di dalam kehidupan bersosial.

(Aynur Pala, *The Need For Character Education* 3 no 2, 2011). Teknologi yang diterapkan di sekolah saat ini cenderung mendukung dan mereproduksi praktik sebelumnya dari pada mengembangkan unsur-unsur yang baru. (Ian Glover et al., *Pedagogy First: Realising Technology Enhanced Learning by Focusing on Teaching Practice: Pedagogy First*” *British Journal of Educational Technology* 47, no. 5 (September, 2016): 993-1002, <https://doi.org/10.1111/bjet.12425>). Yang mana digitalisasi yang terjadi pada pendidikan saat ini ialah masih dalam tahap hanya memindahkan suatu objek pendidikan yang ada ke dalam media digital bukan menciptakan suatu yang baru dalam konteks digital. Seperti contoh memindahkan buku pegangan siswa dan guru ke dalam aplikasi berbasis digital ini hanya semacam sebuah peralihan bukan sebagai terobosan baru yang mana ini hanya akan meninggalkan masalah lama dan mendapat masalah baru yang belum diketahui penyelesaiannya, sedangkan tujuan dari digitalisasi di sini ialah menciptakan suatu terobosan baru berupa produk-produk digital. (*Ibid*).

Pendidikan karakter adalah suatu kesengajaan dan upaya terencana untuk menanamkan, menumbuhkan bahkan sebagai langkah untuk mengembalikan degradasi karakter yang semakin pasif di kehidupan siswa. Upaya untuk menghasilkan karakter yang baik bukanlah hal yang dapat terjadi secara otomatis. Dalam konteks sekolah, pendidikan karakter sejati membutuhkan kerja sama berbagai pihak dan bahkan pengembangan sistem yang tepat. (Heriyanto et al, *Character Education in the Era of Industrial Revolution Process*”, 2019). Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional yang menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab dan peduli dengan mencontoh dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita semua menyetujuinya. (Pala, *The Need For Character Education*). Dengan kata lain, upaya melibatkan siswa secara aktif menjadi budaya yang harus dikembangkan dalam pendidikan karakter. Tindakan konkrit dalam mengadopsi metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat dilakukan dengan *blended learning*.

Penelitian ini berfokus kepada bagaimana digitalisasi Pendidikan memberikan pengaruh terhadap pendidikan akhlak pada siswa di MTS Muhammadiyah Tombo-Tombolo yang mana peneliti memfokuskan penelitian pada siswa kelas VII. Terdapat beberapa fenomena yang ditemui peneliti ketika melakukan observasi di sekolah, fenomena pertama yang difokuskan oleh peneliti ialah terdapat beberapa siswa yang ketika di lingkungan sekolah asyik memainkan *handphone* pribadi miliknya padahal ada juga yang melanggar peraturan yakni ketika berjalannya pembelajaran ada siswa yang tidak membuka materi pembelajaran dan malah asyik membuka aplikasi tertentu seperti aplikasi chatting, sosial media dan aplikasi lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Tentu saja penggunaan sosila media memberikan dampak positif dan negatif pada pembelajaran positifnya ialah siswa secara tidak langsung lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, meningkatnya integritas dan mudah dalam berkomunikasi. Akan tetapi ada dampak negatif yang juga secara otomatis, mau tidak mau akan mengikuti yakni kecanduan, hak cipta dari sebuah konten atau materi, masalah privasi, ketidak jujuran dalam pembelajaran, bahkan mengikuti apa yang sedang trend di sosial media. (Phu Vu, Scott Fredrickson and Carl Moore, eds., *Handbook of*

Research on Innovative Pedagogies and Technologies for Online Learning in Higher Education: Advances in Higher Education and Professional Development (IGI Global, 2017). <https://doi.org/10/4018/978-1-5225-1851-8>. Seperti fenomena yang terjadi di sekolah yakni beberapa siswa dan siswi yang mengikuti trend media sosial seperti bermain tik tok dan melakukan goyangan-goyangan atau tarian yang tidak baik dilakukan oleh anak SMP, begitu pula para siswa yang terkena demam menonton serial animasi Jepang yang kebanyakan memuat hal-hal yang tidak diperuntukkan kepada anak di usia mereka. (Anik Suryaningsih, *Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*).

Fenomena kedua yang ditemui peneliti ialah shalat berjamaah di masjid, beberapa siswa lebih memilih bermain *gadget* mereka dibandingkan segera berwudhu dan bersiap untuk shalat berjamaah, bahkan ada beberapa siswa yang malah bersembunyi dan tidak mengikuti shalat berjamaah. Ini sangat mempengaruhi pendidikan akhlak siswa yang mana yang harusnya dapat dilakukan untuk hal positif digunakan untuk melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat. (*Ibid*). Dikarenakan media digital membawa banyak dampak negatif bagi siswa salah satunya meniru perilaku yang tidak baik yang ditampilkan oleh media sosial yang mana seorang guru, orang tua bahkan dirinya sendiri tidak bisa memfilter konten yang dia konsumsi di media digital terlebih lagi pada media sosial yang sangat “membabi buta” perkembangan dan penyebarannya. (Rika Purnama Sari, *Pengaruh Media Sosial dan HAM Terhadap Akhlak Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran di SD Tribakti Medan Marelán*, Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP 1, No. 1 (March 27, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis dan terstruktur. Penelitian ini banyak menggunakan angka dalam hasilnya. (Sandu Siyoto and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dengan sedemikian rupa oleh peneliti untuk dijawab oleh responden yang telah ditentukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS Ver 25. Uji regresi linear sederhana bertujuan guna memprediksi nilai variabel dependen (Y). Lebih simpelnya uji regresi linear sederhana berfungsi untuk melihat pengaruh apa diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji Validitas merupakan sifat benar menurut bahan yang ada, logika berpikir atau kekuatan hukum; sifat valid atau kesahihan data atau informasi. Uji reliabilitas ialah tingkat stabilitas dari instrument yang akan digunakan dalam penelitian jika hasil uji reliabilitas tinggi maka semakin tinggi tingkat kestabilan suatu alat ukur tersebut. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan tabel signifikansi. (Damodar N. Gujarati and Dawn C. Porter, *Basic Econometrics*, 5th ed (Boston: McGraw-Hill Irwin, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Digitalisasi Pendidikan pada siswa kelas VII yang sering dikenal dengan pembelajaran berbasis digital adalah suatu perubahan yang terjadi dalam lingkup Pendidikan yang mana pada awalnya Pendidikan menggunakan proses-proses manual dalam pelaksanaannya beralih kepada proses-proses otomatis yang memberdayakan sumber-sumber teknologi dan digital secara sistematis dan progresif. Yang intinya dimana perubahan ini dilakukan untuk memaksimalkan proses Pendidikan serta meminimalisir tenaga pengajar untuk dipergunakan dalam pembinaan dan progress Pendidikan yang lebih maksimal. Digitalisasi Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan proses pembelajaran dimana teknologi dan produk digital lebih diberdayakan dimana dapat kita lihat di era sekarang teknologi digital telah berkembang sangat pesat dan tentunya kita tidak ingin sumber daya ini dibiarkan begitu saja tanpa adanya pemberdayaan lebih lanjut. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan sebanyak 20 siswa berada pada tingkat sedang dalam skala Digitalisasi Pendidikan dimana para siswa sebenarnya telah berteman dan bersanding dengan teknologi digital ini sejak lama, dan tidak heran jika para siswa sangat antusias dan sangat menyukai sistem Pendidikan ini. Di era saat ini sangat tidak mungkin jika para siswa ini dikatakan jauh dengan teknologi digital dikarenakan dalam keseharian mereka sudah sangat mengandalkan teknologi digital dalam segala aspek kehidupannya, mulai dari cara bersosial yang sudah menggunakan aplikasi chatting dan social media, dalam hal bersenang-senang yang sudah banyak diwarnai oleh game handphone seperti mobile legend, free fire dan masih banyak lagi.

Dalam kategori sedang siswa berada pada posisi dimana sewajarnya pemakaian gadget yang mana pemakaian gadget mereka tidak melebihi Batasan-batasan yang ditentukan. Pada dasarnya diusia siswa kelas VII adalah usia dimana anak mulai mencari jati diri mereka yang pada usia ini mereka mulai mengerti berbagai hal yang jika tidak diberikan aturan guna mengontrol itu semua mungkin saja mereka akan salah dalam mendapatkan jati diri mereka, dikarenakan di zaman ini perkembangan aspek kehidupan manusia berjalan sangat cepat akibat adanya perkembangan teknologi dan informasi yang sangat-sangat cepat bahkan dalam hitungan detik aspek kehidupan manusia dapat berubah sewaktu-waktu. Contohnya saja seseorang yang awalnya tidak mengerti bagaimana cara memelihara kucing bisa mengetahui dengan detail cara merawat dan memelihara kucing dengan sekali klik di google. Dapat kita bayangkan bagaimana dengan para siswa yang salah dalam mencari jati diri mereka dengan melihat atau meniru perilaku yang kurang baik yang mereka temui di internet.

Selanjutnya ialah siswa dengan tingkat Digitalisasi Pendidikan yang rendah ini bukan berarti mereka hanya sekali atau bahkan tidak pernah mengalami atau terpapar digitalisasi Pendidikan, pastinya mereka mengalami hal tersebut dengan garis bawah mereka terpapar dengan intensitas rendah dan bukan berarti juga mereka tidak akan mengalaminya dalam intensitas sedang atau bahkan tinggi. Dan dari penelitian diatas juga dapat dilihat bahwasanya digitalisasi Pendidikan juga bukan

hanya memberikan dampak negative melainkan dampak positif pula. Yang membuat mereka tidak terpapar dengan intensitas tinggi atau sedang yakni regulasi yang dibuat oleh guru dan staf sekolah yang mana ini bukanlah hal yang mudah mengontrol para siswa dengan penggunaan gadget mereka, dimana mereka adalah para generasi milenial yang dapat dikatakan sebagai generasi gadget itu sendiri yang kehidupan mereka sudah pasti sebagian besar Bersama dengan gadget dan aplikasi digital. Selain regulasi yang dibuat oleh sekolah pastinya mereka juga terpapar digitalisasi dari luar seperti dari teman sepermainan dan pengawasan orang tua mereka.

Pada siswa yang berada pada posisi terpapar dalam kelas tinggi mereka adalah para siswa yang berada pada tahapan dimana semua yang mereka pelajari dan pahami sebagian besar mereka dapatkan dari gadget mereka yang mana ini belum tentu dalam hal negative dan ditegaskan dalam hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh yang diberikan digitalisasi Pendidikan mengarah kearah positif. Akan tetapi jangan melihat pada hal positifnya saja hal negatif lain juga mengintai di balik layar siap untuk unjuk gigi dalam perubahan sistem pembelajaran dan kemampuan para siswa dalam pembelajaran berbasis digital.

Tingkat Akhlak Siswa Kelas VII yang mendasari siswa, akhlak adalah sikap atau pilaku yang didasari oleh tingkat keilmuan, pengalaman hidup, dan watak bawaan dari seseorang tersebut yang mana hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal mulai dari pengaruh internal dan eksternal outputnya bisa positif maupun negatif. Siswa yang berada di kategori sedang dalam akhlak siswa mereka memiliki dan memahami nilai-nilai akhlak yang mereka dapatkan dalam pembelajaran mereka, dan nilai-nilai ini berada ditaraf menengah yang mana mereka tidak terlalu mendalami dan juga tidak terlalu jauh dalam ketidak pahaman nilai-nilai akhlak itu sendiri. Dalam Pendidikan itu sendiri antara murid dan guru juga sering dan mungkin selalu melakukan korupsi dalam skena Pendidikan ini, yang mana seorang guru juga kerap melakukan korupsi dalam mengajar yang mana para guru hanya melaksanakan tugas mereka untuk mengajar tanpa memperhatikan murid mereka sedang memperhatikan atau tidak, paham atau tidak, dan melaksanakan atau tidak. Begitu pula para siswa yang melakukan korupsi dalam skena Pendidikan yang mana para siswa juga bersikap acuh dalam memahami pembelajaran, juga tidak mau memperdalam pemahaman mereka dalam hal tersebut. Hal inilah yang menjadikan Indonesia sangat mudah melakukan korupsi-korupsi dalam berbagai skena-skena kehidupannya.

Pada dasarnya akhlak siswa juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan sosok guru yang mengajarkan mereka tentang akhlak, karena dalam hal akhlak aspek keteladanan, pembiasaan dan tuntunan yang diberikan oleh guru dan lingkungannya di sekolah. Namun akhlak itu sendiri juga tidak hanya dipengaruhi oleh guru dan lingkungan sekolah akan tetapi akhlak siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal sekolah seperti teman sepermainan dan juga pengaruh yang diberikan oleh orang tua dan anggota keluarganya, bisa saja akhlak siswa ini pengaruhnya lebih besar didapatkan dari faktor eksternal sekolah itu tadi bukan karena faktor internal sekolah yang memberikan pengaruh besar pada akhlak siswa tersebut.

Pengaruh Digitalisasi Pendidikan Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII mendapatkan Hasil R square yang didapat dalam uji hipotesis mendapat hasil 0,121 yang mana ini menunjukkan bahwasanya Digitalisasi Pendidikan menyumbangkan 12% pengaruh terhadap akhlak siswa yang mana 88% lainnya dipengaruhi oleh factor lain selain digitalisasi Pendidikan yang mana factor ini tidak diteliti dalam penelitian ini. Meskipun ini terbilang rendah akan tetapi didapati bahwasanya variable independent memberikan pengaruh terhadap variabel dependent, yang mana disini jika variable digitalisasi meningkat maka akan meningkat pula variable akhlak siswa itu sendiri.

Akhlak siswa tumbuh di dalam diri siswa itu sendiri yang mana merekalah yang mempunyai kontrol mutlak tentang pemahaman dan tindakan yang mereka lalib dalam sebuah keputusan bertindak atau berperilaku. Merekalah yang menginternalisasikan pemahaman mereka dan pengalaman mereka kedalam diri mereka sehingga inilah yang menjadi pedoman mereka dalam mengambil keputusan.

Digitalisasi Pendidikan adalah sebuah tantangan baru dan juga sebagai alternatif baru dalam dunia Pendidikan, yang mana pendigitalan ini juga sangat membantu dalam dunia Pendidikan tapi kita jangan lupa dalam sejarah juga tidak pernah ditemukan ketika menciptakan atau mencoba hal baru itu tidak akan mendapatkan masalah, melainkan akan terkonfirmasi masalah-masalah baru yang belum ditemukan solusinya karena ini adalah hal yang baru bagi dunia Pendidikan. Kita ambil contoh dalam penciptaan pesawat terbang berapa banyak penemu yang meninggal ketika melakukan percobaan, berapa banyak konsep yang gagal, berapa banyak ketidak kesinambungan dalam pemikiran masyarakat dan lain sebagainya.

Kolaborasi antara kedua variable digitalisasi Pendidikan dan juga akhlak siswa adalah hal yang sangat brilian untuk dikembangkan dimana dapat diingat juga di era digital ini informasi dan ilmu sangat mudah diakses dan sangat mudah dicari kelemahannya karena banyaknya penelitian dan juga pemahaman baru yang ditawarkan oleh internet. Dapat dibayangkan jika kedua aspek ini berkolaborasi secara sempurna dalam dunia Pendidikan maka Pendidikan di Indonesia akan dihiasi oleh intelektual yang tinggi dan juga dibarengi dengan akhlak siswa yang baik dan sopan santun yang tinggi, betapa indahnya dunia Pendidikan dimasa itu. Peneliti berharap dikemudian hari akan tercipta dunia Pendidikan yang berjalan selaras dengan akhlakul karimah yang sangat indah jika dibayangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dilakukan mengenai pengaruh yang diberikan oleh digitalisasi Pendidikan terhadap akhlak siswa kelas VII MTS Muhammadiyah Tombo-Tombolo, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Digitalisasi Pendidikan di Kelas VII MTS Muhammadiyah Tombo-Tombolo dapat dibagi menjadi 3 kategori inti yakni kategori tinggi, sedang dan rendah. Dalam kategori tinggi didapatkan sebanyak 6 siswa yang berada di kategori tinggi yang artinya sebanyak 19% siswa di kelas VII terinternalisasi oleh

digitalisasi Pendidikan secara hampir menyeluruh dalam kegiatan belajar mereka. Kemudian dilanjutkan pada kategori sedang sebanyak 20 siswa yang artinya sebanyak 62% siswa terinternalisasi digitalisasi Pendidikan secara baik yakni tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan. Selanjutnya pada kategori rendah berjumlah 6 siswa yang artinya 19% dari siswa ini tidak terinternalisasi dengan baik dalam digitalisasi Pendidikan dan mereka lebih memilih Pendidikan yang tidak mengandalkan digital yang terlalu banyak, dan ini dipengaruhi oleh banyak hal mulai dari ketidak pahaman, ketidak ingin tahuan, atau terkendala dengan faktor lain.

2. Berdasarkan hasil angket akhlak siswa yang peneliti laksanakan di Kelas VII MTS Muhammadiyah Tombo-Tombolo terhadap 32 responden dengan nilai tertinggi 20 siswa dan nilai sedang sebanyak 6 siswa sedangkan nilai terendah 6 siswa di kelas VII memiliki akhlak siswa sesuai dengan rata-rata siswa pada umumnya mereka mungkin sedang berusaha dalam meningkatkan akhlak mereka dan tidak menutup kemungkinan juga mereka bisa menurun tingkat akhlak siswanya. Mereka inilah yang harus diberi perhatian khusus guna meningkatkan akhlak mereka agar mereka lebih terinternalisasi lagi dalam akhlak siswa.
3. Digitalisasi Pendidikan Berpengaruh Terhadap Akhlak Siswa kelas VII MTS Muhammadiyah Tombo-Tombolo dengan nilai R square sebanyak 0,121 yang artinya digitalisasi Pendidikan memberikan pengaruh sebanyak 12% terhadap akhlak siswa kelas VII diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,510. Dari sini dapat diketahui bahwasanya nilai signifikansi > nilai probabilitas ($0,510 > 0,05$). Dengan begitu dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya Digitalisasi Pendidikan berpengaruh terhadap Akhlak Siswa di kelas VII Muhammadiyah Tombo-Tombolo dikarenakan hasilnya berupa (+) yakni 0,510 yang berarti bahwasanya digitalisasi Pendidikan yang ada MTS Muhammadiyah Tombo-Tombolo memberikan pengaruh yang Positif terhadap Akhlak Siswa kelas VII.

Bagi siswa yang memiliki akhlak siswa yang berada dikategori sedang dan rendah disarankan untuk mulai mendalami akhlak siswa lebih jauh lagi dikarenakan akhlak siswa atau akhlakul karimah adalah akhlak yang harus dimiliki oleh semua orang tidak peduli asalnya dari mana, orang tuanya siapa, dari ras apa, agama apa, dan bahkan dari strata sosial apa semua siswa harus memiliki akhlak siswa yang baik.

Dan untuk guru-guru yang mengajar di kelas VII diharapkan dapat lebih semangat dan bersungguh-sungguh lagi dalam membimbing dan mengajari para siswa dikarenakan dari gurulah mereka mendapatkan sosok yang dapat dijadikan patokan dan pegangan dalam bersikap didalam sekolah. Dan demi melihat anak murid kesayangan ini tumbuh menjadi seorang yang berakhlakul karimah dan berintelektual yang tinggi.

Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang judul ini dan juga diharapkan tidak hanya berpatokan pada faktor-faktor diatas melainkan memunculkan faktor-faktor baru yang mempengaruhi kedua variable dan juga diharapkan tidak hanya meneliti digitalisasi dan akhlak siswa saja melainkan mencari variable lain yang lebih relevan dan lebih penting lagi kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

- Asad Mazaheri Monsen. *Priorotizing Factors Affecting Customer Satisfaction in the Interest Banking System Based on Cause and Effect Relationship*. Procedia Economics and Finance. 2016.
- Chusnah, Indriani Tri Khairunnisa. *Pengaruh Kemudahan dan Keamanan Terhadap Kepuasan Konsumen Fintech*. KINERJA Jurnal Ekonomi Bisnis, Universitas Islam As-Syafi'iyah. 2020.
- Dirwan, Pertiwi Ayu. *Pengaruh Kenyamanan dan Kemudahan Penggunaan Fasilitas ATM BNI Taplus Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Utama Makassar*. Akmen Jurnal Ilmiah, Vol. 15 No. 2, STIE Nobel Indonesia. 2018.
- Fianto, Arie Bayu. *Mobile Banking Service Quality and Its Impact On Customer Satisfation of Indonesia Islamic Banks*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Vol. 7 No. 1, Fakultas of Economics and Business. Universitas Airlangga, 2021.
- Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Bahan Penerbit UNDIP, 2018.
- Haresmita, Vecentya Bahar. *Hubungan Antara Kualitas Layanan Mobile Banking dan Kepuasan Konsumen di Warung Kopi Merapi*. Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Buana Yogyakarta, 2018.
- Indrasari, Meithiana. *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*. Jawa Timur: Unitomo Press, 2019.
- Jogiyanto. *Sistem Informasi Keperilakuan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- L Benu, Fred & Benu S. Agus. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2019.

- Lupiyoadi, Hamdani. *Manajemen Pemasaran Jasa Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Octabriyatiningtyas, Dhyna dkk. *Modeling Customer Satisfaction With The Service Quality of E-Money in Increasing Profit of. PT Telekomunikasi Indonesia*. *Procedia Computer Science* 161 943-950, Institut Teknologi Sepuluh November, 2019.
- Rachmawati & Ari Bayu. *Analisis Deskripsi Pada Dimensi Kualitas Layanan Mobile Banking (M-Banking) terhadap Kepuasan nasabah Perbankan Syariah*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, vol 7 No 6, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, 2020.
- Rahardjo, Budi, *Keamanan Sistem Informasi Berbasis Internet*, Bandung: PT. Insan Indonesia, 2017.
- Raza, Ali Syed. *Internet Banking Service Quality, e-customer Satisfaction and Loyalty; the modified e-SERVQUAL model*. *The TQM Journal* Vol. 32 No. 6, 2020.
- Safi'i Imam. *Klasifikasi Atribut Pelayanan Mobile Banking dengan Kano Model Berdasarkan Dimensi E-SERVQUAL*. *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*. Vol 2 No 2. Fakultas Teknik Universitas Kediri, 2018.
- Setiawan Heri. *Pengaruh Kualitas Layanan, Persepsi Nilai dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pengguna Layanan Mobile Banking*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 20 No 3, Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhana Aditya. *Pengaruh Kualitas Layanan Mobile Banking (M-Banking) Terhadap Kepuasan Nasabah di Indonesia*. *deReMa Jurnal Manajemen*, Vol. 10 No. 2, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom. 2015.